

**PENGARUH TEMAN SEBAYA DAN PERSEPSI MEROKOK TERHADAP
PERILAKU MEROKOK SISWA SMP KECAMATAN PASAR JAMBI
KOTA JAMBI**

M. Akmal Ardhi Salsa¹, M. Ridwan², Muhammad Rifqi Azhary³, Puspita Sari⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Jambi

Alamat e-mail : fk.m.ridwan@unja.ac.id

ABSTRACT

Smoking behavior among adolescents remains a public health problem that can increase the risk of various diseases in the future. This study aimed to determine the relationship between peer influence and perceptions of smoking and smoking behavior among junior high school students in Pasar District, Jambi. This study was a quantitative study with a cross-sectional design. The sample consisted of 252 junior high school students selected using proportional random sampling. Data collection was conducted using a questionnaire. Data analysis was performed using univariate and bivariate methods using the Chi-Square test with a 95% confidence level. The results showed that of the 252 respondents, 181 respondents (71.8%) had a favorable peer influence category, and 139 respondents (55.2%) had a favorable perception of smoking. The bivariate analysis revealed a significant relationship between peer influence and smoking behavior ($p\text{-value} = 0.003$; $PR = 1.33$; $95\% \text{ CI} = 1.06\text{--}1.67$). Furthermore, there was a significant relationship between perceptions of smoking and smoking behavior ($p\text{-value} = 0.001$; $PR = 1.32$; $95\% \text{ CI} = 1.09\text{--}1.61$). It can be concluded that peer influence and perceptions of smoking are significantly related to smoking behavior among junior high school students in Pasar District, Jambi.

Keywords: *Smoking behavior, adolescents, cigarette advertising exposure, smoking perception, smoking interest*

ABSTRAK

Perilaku merokok pada remaja masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang dapat meningkatkan risiko berbagai penyakit di masa mendatang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan teman sebaya dan persepsi merokok dengan perilaku merokok pada siswa SMP di Kecamatan Pasar Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Sampel penelitian berjumlah 252 siswa SMP yang dipilih menggunakan teknik proportional random sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 252 responden, sebanyak 181 responden (71,8%) memiliki pengaruh teman sebaya kategori baik dan 139 responden (55,2%) memiliki persepsi terhadap rokok

kategori baik. Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara teman sebaya dengan perilaku merokok ($p\text{-value} = 0,003$; $PR = 1,33$; $95\% \text{ CI} = 1,06\text{--}1,67$). Selain itu, terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap rokok dengan perilaku merokok ($p\text{-value} = 0,001$; $PR = 1,32$; $95\% \text{ CI} = 1,09\text{--}1,61$). Dapat disimpulkan bahwa teman sebaya dan persepsi terhadap rokok memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku merokok pada siswa SMP di Kecamatan Pasar Jambi.

Kata Kunci: Perilaku merokok, remaja, paparan iklan rokok, persepsi rokok, minat merokok.

A. Pendahuluan

Perilaku merokok pada remaja masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang penting di Indonesia. Masa remaja merupakan periode transisi dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan rasa ingin tahu yang tinggi, keinginan untuk mencoba hal-hal baru, serta kecenderungan untuk mengikuti lingkungan sekitar (Nurhidayah et al., 2021). Kondisi tersebut menjadikan remaja kelompok yang rentan terhadap berbagai perilaku berisiko, salah satunya adalah perilaku merokok. Kebiasaan merokok yang dimulai sejak usia remaja dapat menimbulkan berbagai dampak negatif bagi kesehatan, seperti gangguan sistem pernapasan, penyakit jantung, kanker paru-paru, serta ketergantungan nikotin yang dapat berlanjut hingga usia dewasa. Selain berdampak pada kesehatan individu, tingginya prevalensi merokok pada remaja juga dapat meningkatkan beban kesehatan masyarakat dan menurunkan kualitas sumber daya manusia di masa mendatang (Budiyati, 2019). Oleh karena itu,

upaya pencegahan perilaku merokok pada kelompok remaja perlu menjadi perhatian berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, tenaga kesehatan, dan pemerintah (Fadillah et al., 2025).

Perilaku merokok pada remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah teman sebaya. Pada masa remaja, individu cenderung lebih banyak berinteraksi dengan kelompok teman dibandingkan keluarga sehingga pengaruh teman sebaya menjadi sangat kuat dalam membentuk perilaku (Tengko et al., 2025). Remaja yang memiliki teman perokok cenderung lebih mudah terpengaruh untuk mencoba dan mengonsumsi rokok sebagai bentuk penerimaan sosial dalam kelompok pergaulan. Selain faktor teman sebaya, persepsi terhadap rokok juga berperan penting dalam membentuk perilaku merokok. Remaja yang memiliki persepsi positif terhadap rokok, seperti menganggap merokok dapat meningkatkan kepercayaan diri atau diterima dalam lingkungan pergaulan, cenderung memiliki risiko lebih tinggi untuk

merokok dibandingkan remaja yang memiliki persepsi negatif terhadap rokok (Haryadi et al., 2025).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa teman sebaya dan persepsi terhadap rokok merupakan faktor yang konsisten berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja. Lingkungan pergaulan yang mendukung perilaku merokok dapat meningkatkan peluang remaja untuk meniru kebiasaan tersebut, sedangkan persepsi yang salah mengenai rokok dapat menyebabkan remaja mengabaikan dampak buruk merokok terhadap kesehatan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai pengaruh teman sebaya dan persepsi terhadap rokok sangat penting untuk mendukung penyusunan program pencegahan perilaku merokok yang lebih efektif pada kelompok usia remaja, khususnya siswa sekolah

menengah pertama. Kecamatan Pasar Jambi merupakan salah satu wilayah yang memiliki populasi remaja usia sekolah yang cukup besar. Berdasarkan hasil observasi awal, masih ditemukan siswa yang merokok baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja, khususnya pengaruh teman sebaya dan persepsi terhadap rokok.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan teman sebaya dan persepsi terhadap rokok dengan perilaku merokok pada siswa SMP di Kecamatan Pasar Jambi. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi sekolah, orang tua, dan tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan perilaku merokok pada remaja.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain cross sectional dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara teman sebaya dan persepsi merokok dengan perilaku merokok pada siswa SMP di Kecamatan Pasar Jambi. Sampel penelitian berjumlah 252 siswa SMP di Kecamatan Pasar Jambi yang dipilih menggunakan teknik proportional random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur variabel teman

sebaya, persepsi merokok, dan perilaku merokok. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$). Kekuatan hubungan dinyatakan dengan nilai Prevalence Ratio (PR) dan 95% Confidence Interval (CI). Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi untuk memudahkan interpretasi data serta pembahasan hasil penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Analisis Univariat

Karaktersitik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
13 Tahun	1	0,4
14 Tahun	105	41,7
15 Tahun	132	52,4
16 Tahun	14	5,6
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	114	45,2
Perempuan	138	54,8
Media Sering Dilihat		
Poster	91	36,1
Baliho	105	41,7
Stiker	0	0
Billboard	56	22,2
Total	252	100.0

Berdasarkan distribusi usia responden, sebagian besarsiswa berada pada kelompok usia 15 tahun sebanyak 132 orang (52,4) diikuti usia 14 tahun sebanyak 105 orang (41,7%). Sementara itu responden berusia 16 tahun sebanyak 14 orang (5,6%) dan usia 13 tahun sebanyak 1 orang (0,4%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 14-15 tahun, yang merupakan usia umum siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada distribusi jenis

iklan yang paling sering di jumpai responden, media baliho merupakan jenis iklan yang paling sering dijumpai responden, media baliho merupakan jenis iklan yang paling dominan dengan jumlah 105 responden (41,7%), diikuti oleh poster sebanyak 91 responden (36,1%), dan billboard sebanyak 56 orang responden (2%). Hasil ini menunjukkan bahwa baliho menjadi iklan luar ruang yang paling banyak ditemukan dilingkungan sekitar responden, sehingga memiliki peluang paparan yang lebih besar dibandingkan media iklan lainnya.

Distribusi Frekuensi Perokok pada Siswa SMP di kecamatan Pasar Jambi Kota Jambi

Varibel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Teman Sebaya		
Berpengaruh	181	71,8

Tidak Berpengaruh	71	28,2
Persepsi Merokok		
Positif	139	55,2
Negatif	113	44,8

Sumber : Data Primer Terolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis univariat, diketahui bahwa dari 252 responden, sebagian besar responden memiliki pengaruh teman sebaya kategori baik, yaitu sebanyak 181 responden (71,8%), sedangkan 71 responden (28,2%) termasuk dalam kategori kurang baik. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki lingkungan pertemanan yang relatif positif dan mampu memberikan pengaruh yang baik terhadap perilaku sehari-hari. Teman sebaya merupakan salah satu faktor sosial yang memiliki peran penting dalam kehidupan remaja karena pada masa ini individu cenderung lebih banyak berinteraksi dan menghabiskan waktu bersama teman-temannya. Oleh karena itu, lingkungan pertemanan yang positif dapat menjadi faktor pendukung dalam pembentukan perilaku yang sehat, termasuk dalam menghindari kebiasaan merokok.

Pada variabel persepsi merokok, hasil penelitian menunjukkan bahwa

sebagian besar responden memiliki persepsi terhadap rokok kategori baik, yaitu sebanyak 139 responden (55,2%), sedangkan 113 responden (44,8%) memiliki persepsi kategori kurang baik. Hasil tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai rokok dan dampaknya terhadap kesehatan. Meskipun demikian, masih terdapat hampir setengah dari jumlah responden yang memiliki persepsi kurang baik terhadap rokok. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya edukasi dan promosi kesehatan yang berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai bahaya merokok. Persepsi yang baik mengenai dampak negatif rokok diharapkan dapat menjadi faktor protektif yang mendorong remaja untuk menjauhi perilaku merokok dan menerapkan pola hidup sehat sejak usia dini.

Analisis Bivariat

Hubungan Persepsi Merokok dengan Perilaku Merokok pada Siswa SMP Di Kecamatan Pasar Jambi Kota Jambi

Berdasarkan analisis bivariate dengan menggunakan uji statistic *Chi-Square* dengan derajat kepercayaan 95% diperoleh hasil sebagaimana pada tabel berikut :

Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMP di Kecamatan Pasar Jambi

Teman Sebaya	<u>Perilaku Merokok</u>				PR	95%CI	P-Value
	Merokok		Tidak				
	N	%	n	%			
Berpengaruh	136	75,1	45	24,9	1,33	1,06- 1,67	0.003
Tidak Berpengaruh	40	56,3	31	43,7			
Total	176	69,8	76	30,2			

Sumber : Data Primer Terolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis, pada kelompok responden yang memiliki pengaruh teman sebaya baik, sebanyak 136 responden (75,1%) memiliki perilaku merokok baik dan 45 responden (24,9%) memiliki perilaku merokok kurang baik. Sementara itu, pada kelompok responden yang memiliki pengaruh teman sebaya kurang baik, sebanyak 40 responden (56,3%) memiliki perilaku merokok baik dan 31 responden (43,7%) memiliki perilaku merokok kurang baik⁵⁰. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p-value = 0,003 ($p < 0,05$), sehingga dapat

disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa SMP Kecamatan Pasar Jambi. Nilai PR sebesar 1,33 (95% CI: 1,06–1,67) menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengaruh teman sebaya baik mempunyai prevalensi perilaku merokok 1,33 kali lebih besar dibandingkan responden yang memiliki pengaruh teman sebaya kurang baik. Karena nilai confidence interval tidak melewati angka 1, hubungan tersebut bermakna secara statistik.

Hubungan Persepsi Merokok dengan Perilaku Merokok pada Siswa SMP Di Kecamatan Pasar Jambi Kota Jambi

Berdasarkan analisis bivariate dengan menggunakan uji statistic *Chi-Square* dengan derajat kepercayaan 95% diperoleh hasil sebagaimana pada tabel berikut:

Hubungan Persepsi Merokok dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMP di Kecamatan Pasar Jambi

Persepsi Merokok	<u>Perilaku Merokok</u>		PR	95%CI	P-Value
	Merokok	Tidak			
		<u>Merokok</u>			

	n	%	n	%			
Berpengaruh	109	78,4	30	21,6	1,3	1,09-	0.001
Tidak	67	59,3	41	40,7	2	1,61	
Berpengaruh							
Total	176	69,8	76	30,2			

Sumber : Data Primer Terolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis, pada kelompok responden yang memiliki persepsi terhadap rokok baik, sebanyak 109 responden (78,4%) memiliki perilaku merokok baik dan 30 responden (21,6%) memiliki perilaku merokok kurang baik. Sementara itu, pada kelompok responden yang memiliki persepsi terhadap rokok kurang baik, sebanyak 67 responden (59,3%) memiliki perilaku merokok baik dan 46 responden (40,7%) memiliki perilaku merokok kurang baik⁵². Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p-value = 0,001 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap rokok dengan perilaku merokok pada siswa SMP di Kecamatan Pasar Jambi. Nilai PR sebesar 1,32 (95% CI: 1,09–1,61) menunjukkan bahwa responden yang memiliki persepsi terhadap rokok baik memiliki prevalensi perilaku merokok 1,32 kali lebih besar dibandingkan responden yang memiliki persepsi terhadap rokok kurang baik. Karena nilai 95% CI tidak mencakup angka 1, maka hubungan tersebut bermakna secara statistik.

Pembahasan

Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok pada Siswa SMP di Kecamatan Pasar Jambi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada kelompok responden yang menyatakan teman sebaya berpengaruh, sebanyak 136 responden (75,1%) memiliki perilaku merokok baik dan 45 responden (24,9%) memiliki perilaku merokok kurang baik. Sementara itu, pada kelompok responden yang menyatakan teman sebaya kurang berpengaruh, sebanyak 40 responden (56,3%) memiliki perilaku merokok baik dan 31 responden (43,7%) memiliki perilaku merokok kurang baik. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p-value = 0,003 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa SMP di Kecamatan Pasar Jambi. Nilai PR sebesar 1,33 (95% CI: 1,06–1,67) menunjukkan bahwa responden yang dipengaruhi oleh teman sebaya memiliki prevalensi perilaku merokok 1,33 kali lebih besar dibandingkan responden yang tidak dipengaruhi oleh teman sebaya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teman sebaya merupakan salah satu faktor yang berperan dalam pembentukan perilaku merokok pada remaja. Pada masa remaja, individu cenderung menghabiskan lebih banyak waktu bersama teman sebaya dibandingkan keluarga. Keinginan untuk diterima

dalam kelompok pergaulan sering kali mendorong remaja untuk mengikuti perilaku yang dilakukan oleh teman-temannya, termasuk perilaku merokok. Apabila seorang remaja berada dalam lingkungan pertemanan yang mayoritas merokok, maka kemungkinan untuk mencoba dan mempertahankan kebiasaan merokok akan semakin besar. Sebaliknya, lingkungan pertemanan yang mendukung perilaku hidup sehat dapat menjadi faktor protektif terhadap perilaku merokok.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Musniati, Sari, dan Hamdan (2021) yang menemukan adanya hubungan bermakna antara perilaku merokok teman sebaya dengan perilaku merokok remaja ($p=0,006$). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa remaja yang memiliki teman sebaya perokok cenderung lebih berisiko untuk menjadi perokok dibandingkan remaja yang berada pada lingkungan pertemanan non-perokok.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh Rahmadani dkk. (2026) yang menyimpulkan bahwa teman sebaya merupakan salah satu determinan utama perilaku merokok remaja di Asia Tenggara. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kebutuhan remaja untuk memperoleh penerimaan sosial dari kelompok sebaya meningkatkan kerentanan terhadap pengaruh perilaku merokok dalam kelompok pergaulan.

Penelitian Fadil dkk. (2025) juga menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku merokok pada

remaja. Masa remaja yang ditandai dengan pencarian identitas diri dan kebutuhan untuk diterima dalam kelompok sosial membuat pengaruh teman sebaya menjadi sangat kuat dalam menentukan perilaku kesehatan seseorang.

Kajian literatur yang dilakukan oleh Wijayanti dan Ronoatmodjo (2025) menemukan bahwa dari berbagai penelitian yang dianalisis, seluruh artikel menunjukkan adanya hubungan antara teman sebaya dan perilaku merokok pada remaja. Kajian tersebut menyimpulkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan remaja untuk mulai merokok maupun mempertahankan kebiasaan merokok.

Penelitian lain oleh Pratama, Triana, dan Martini (2021) pada siswa SMP menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya berhubungan signifikan dengan perilaku merokok remaja dengan nilai p -value sebesar 0,000. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin kuat pengaruh teman sebaya, semakin tinggi kecenderungan remaja untuk melakukan perilaku merokok.

Hubungan Persepsi Rokok dengan Perilaku Merokok Siswa SMP Kecamatan Pasar Jambi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada kelompok responden yang memiliki persepsi terhadap rokok kategori baik, sebanyak 109 responden (78,4%) memiliki perilaku merokok baik dan 30 responden (21,6%) memiliki perilaku merokok kurang baik.

Sementara itu, pada kelompok responden yang memiliki persepsi terhadap rokok kategori kurang baik, sebanyak 67 responden (59,3%) memiliki perilaku merokok baik dan 46 responden (40,7%) memiliki perilaku merokok kurang baik. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,001$ ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap rokok dengan perilaku merokok pada siswa SMP Kecamatan Pasar Jambi. Nilai PR sebesar 1,32 (95% CI: 1,09–1,61) menunjukkan bahwa responden yang memiliki persepsi terhadap rokok kategori baik memiliki prevalensi perilaku merokok 1,32 kali lebih besar dibandingkan responden yang memiliki persepsi terhadap rokok kategori kurang baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi merupakan salah satu faktor yang berperan dalam membentuk perilaku merokok remaja. Persepsi yang terbentuk dari lingkungan sosial, pengalaman pribadi, media massa, maupun pengaruh teman sebaya dapat memengaruhi cara remaja memandang rokok. Apabila remaja memiliki persepsi yang menganggap merokok sebagai sesuatu yang wajar, dapat diterima dalam pergaulan, atau tidak terlalu berbahaya bagi kesehatan, maka kecenderungan untuk melakukan perilaku merokok akan semakin meningkat. Sebaliknya, remaja yang memiliki persepsi negatif terhadap rokok cenderung menghindari perilaku merokok karena

memahami dampak buruk yang ditimbulkan bagi kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade Reza Haryadi dkk. (2025) yang menemukan adanya hubungan yang signifikan antara persepsi dan sikap remaja terhadap perilaku merokok dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa persepsi yang dimiliki remaja dapat memengaruhi sikap dan kecenderungan mereka terhadap perilaku merokok⁶². Selain itu, penelitian oleh Irwan dkk. (2023) juga menunjukkan bahwa persepsi mengenai peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku merokok remaja, dimana berbagai aspek persepsi seperti informatif, memotivasi, dan mengancam berhubungan dengan perilaku merokok.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh kajian literatur yang dilakukan oleh Khamzani dan Imallah (2024) yang menyatakan bahwa persepsi mengenai bahaya merokok merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja, meskipun perilaku merokok juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti teman sebaya, keluarga, dan media massa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi terhadap rokok merupakan faktor yang penting dalam pembentukan perilaku merokok pada siswa SMP Kecamatan Pasar Jambi. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan edukasi kesehatan mengenai bahaya merokok agar

siswa memiliki persepsi yang lebih baik dan mampu menghindari perilaku merokok sejak usia dini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 252 siswa SMP di Kecamatan Pasar Jambi, diketahui bahwa faktor teman sebaya dan persepsi merokok memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku merokok siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara teman sebaya dengan perilaku merokok ($p=0,003$; $PR=1,33$; $95\% CI=1,06-1,67$). Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang berada dalam lingkungan pertemanan yang mendukung atau memiliki kebiasaan merokok cenderung memiliki risiko lebih tinggi untuk berperilaku merokok dibandingkan siswa yang tidak mendapatkan pengaruh tersebut. Teman sebaya memiliki peran yang penting dalam membentuk sikap dan perilaku remaja karena pada masa ini remaja cenderung lebih banyak berinteraksi dengan kelompok pergaulannya.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara persepsi merokok dengan perilaku merokok ($p=0,001$; $PR=1,32$; $95\% CI=1,09-1,61$). Siswa yang memiliki persepsi kurang baik terhadap rokok atau menganggap merokok sebagai perilaku yang wajar cenderung lebih berisiko untuk merokok dibandingkan siswa yang memiliki persepsi yang baik mengenai bahaya rokok. Persepsi yang terbentuk dari pengalaman,

lingkungan sosial, maupun informasi yang diterima dapat memengaruhi keputusan remaja dalam melakukan atau menghindari perilaku merokok.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa teman sebaya dan persepsi merokok merupakan faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa SMP di Kecamatan Pasar Jambi. Oleh karena itu, upaya pencegahan perilaku merokok pada remaja perlu dilakukan melalui peningkatan edukasi mengenai bahaya merokok, pembentukan persepsi yang positif terhadap hidup sehat, serta penguatan lingkungan pergaulan yang mendukung perilaku sehat agar siswa dapat terhindar dari kebiasaan merokok sejak usia dini.

E. Daftar Pustaka

- Afif, A. N., Astuti, K., Mercu, U. & Yogyakarta, B. Hubungan Antara Persepsi Terhadap Iklan Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja. *Insight* 17, (2015).
- Annisa Deliana & Luqman Effendi. Determinan Perilaku Merokok Elektrik (Vape) Pada Remaja Menurut Theory Of Planned Behavior. *Jurnal Medika Nusantara* 4, 14–22 (2026).
- Budiyati, G. A. Faktor Demografis Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja. *Health Sciences And Pharmacy Journal* 3, 42 (2019).
- Dameria Purba, W., Ridwan, M., Ode Reskiaddin, L. & Dameria Purba Aur Duri Permai Housing, W. Determinants Of Electric

- Smoking Behavior Of State Vocational School Students In Jambi City-Wenty Dameria Purba Et.Al Determinants Of Electric Smoking Behavior Of State Vocational School Students In Jambi City. 15, (2024).
- Dewi, S. H., Yunita, J., Gustina, T., Ismainar, H. & Mitra, M. Persepsi Remaja Tentang Bahaya Merokok Ditinjau Dari Health Belief Model. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 12, 225–231 (2023).
- Fadil, R. Et Al. Hubungan Pengetahuan, Teman Sebaya Dan Iklan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja. (2026).
- Fadillah, A. & Asna Prestianawati, S. The Influence Of Prices, Income, E-Cigarettes, And Social Environments On Cigarette Consumption Behavior Of Teenagers. *Journal Of Development Economic And Social Studies* 4, 1092–1103 (2025).
- Fikar Ahmad, Z. Et Al. Hubungan Persepsi Tentang Label Peringatan Bergambar Pada Kemasan Rokok Terhadap Perilaku Merokok Remaja The Relationship Of Perception Of Pictorial Warning Labels On Cigarette Packaging To Adolescent Smoking Behavior Under The License Cc By-Sa 4.0. *Journal Health & Science: Gorontalo Journal Health And Science Community* <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/Gojhes/index> (2023).
- Keperawatan Dan, J. Et Al. Interaksi Teman Sebaya Berpengaruh Terhadap Perilaku Merokok Remaja Kelas Ix Di Smp Dawan Klungkung. 10, (2021).
- Khaerul Rizal Khamani, M., Nur Imallah Keperawatan, R., Ilmu Kesehatan, F. & Yogyakarta, A. Hubungan Persepsi Tentang Bahaya Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja: Literatur Review. Vol. 3 (2025).
- Konsumsi, P. Et Al. Artikel Hasil Penelitian. Vol. 03 <https://journal.uui.ac.id/Selma/index> (2024).
- Musniati, N. Et Al. Hubungan Faktor Keluarga Dan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Relationship Between Family Factors And Peer Factors With Smoking Behavior In Adolescents. (2021).
- Nayla Jasmine Fadillah, Risky Akaputra & Andriyani Andriyani. Kajian Literatur Alasan Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) Serta Dampaknya Pada Generasi Z. *Jurnal Siti Rufaidah* 3, 01–11 (2025).
- Nurahmah, M. & Anasari, T. Hubungan Pengetahuan Tentang Rokok Dan Teman Yang Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jurnal Bina Cipta Husada* Vol. 1 (2021).
- Nurhidayah, Z. W., Gayatri, R. W. & Ratih, S. P. Pengaruh Kenaikan Harga Rokok Terhadap Perilaku Merokok Pada Kelompok Usia Remaja: Literature Review.

- Sport Science And Health 3, 976–987 (2021).
- Nurhidayah, Z. W., Gayatri, R. W. & Ratih, S. P. Pengaruh Kenaikan Harga Rokok Terhadap Perilaku Merokok Pada Kelompok Usia Remaja: Literature Review. Sport Science And Health 3, 976–987 (2021).
- O'brien, D. Et Al. Association Between Electronic Cigarette Use And Tobacco Cigarette Smoking Initiation In Adolescents: A Systematic Review And Meta-Analysis. BMC Public Health 21, (2021).
- Pénzes, M., Foley, K. L., Nădăşan, V., Ábrám, Z. & Urbán, R. Title Bidirectional Associations Of E-Cigarette, Conventional Cigarette And Waterpipe Experimentation Among Adolescents: A Cross-Lagged Model. (2018).
- Rahmadani, P., Markolinda, Y. & Widoyo, R. Hubungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Remaja : Meta-Analisis Di Asia Tenggara. (2026).
- Regina Parley Menthari Tengko, Helga J. N. Ndun & Afrona E. L. Takaeb. Determinan Perilaku Merokok Elektrik Pada Remaja Berdasarkan Theory Of Planned Behavior (Tpb) Di Kota Kupang. Sehatmas: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat 4, 215–226 (2025).
- Reza Haryadi, A. Et Al. Hubungan Persepsi Terhadap Sikap Remaja Tentang Perilaku Merokok Relationship Between Perception And Attitude Of Adolescents Towards Smoking Behavior. Jurnal Penelitian Nusantara 2, 241–249 (2026).
- Wijayanti, E. & Ronoatmodjo, S. Literatur Review: Pengaruh Teman Sebaya Dan Perilaku Merokok Pada Remaja. [Http://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Ners](http://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Ners) (2025).